



**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMI  
TK MAULANA MRANGGEN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAILI ALMUNA**

**NPM 17150036**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2021**



**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMI  
TK MAULANA MRANGGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**NAILI ALMUNA  
NPM 17150036**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMI  
TK MAULANA MRANGGEN**

Yang disusun dan diajukan oleh

**NAILI ALMUNA**  
NPM 17150036

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji

Semarang, November 2021

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236



Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108301255

SKRIPSI

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMI  
TK MAULANA MRANGGEN

SKRIPSI

Yang disusun dan diajukan oleh

NAILI ALMUNA

NPM 17150036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 8 April 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Sekretaris,



Dr. Muniroh Munawar, S.Pd., M.Pd. NPP. 097901230

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd. NPP. 097101236

Penguji I

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236



Penguji II

Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108301255



Penguji III

Mila Karmila, S.Pd.  
NPP. 108501283



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naili Almuna  
NPM : 17150036  
Progdi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Naili Almuna

NPM 17150036

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

1. Aku bekerja segiat-giatnya demi orangtua
2. Lakukanlah semampumu diam tidak akan menyelesaikan masalah  
(Naili Almuna)

### **Persembahan :**

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua tercinta yaitu ibuku dan keluargaku.
2. Alamaterku Universitas PGRI Semarang.

## ABSTRAK

**NAILI ALMUNA.** NPM 17150036 “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Masa Pandemi Tk Maulana Mranggen”. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2021.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah mengenai kemampuan motorik halus yaitu terdapat permasalahan dari aspek perkembangan motorik halus pada anak, yaitu anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan semenjak pembelajaran daring diterapkan hal ini terjadi dikarenakan anak tidak melakukan pembelajaran motorik halus secara langsung sehingga guru tidak bisa memberikan stimulasi secara langsung saat pembelajaran sedang berlangsung, selain itu semenjak pembelajaran daring guru kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan kurang menarik bagi anak serta kurangnya pemberian rangkaian gerakan pada suatu objek dalam pembelajaran, mengakibatkan anak mudah bosan saat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya gerakan yang beragam serta saat pembelajaran motorik halus banyak anak yang terlihat kurang antusias dalam melakukannya, ada juga anak yang pasif tidak mengikuti instruksi yang di berikan oleh guru, kurangnya fasilitas untuk pengembangan motorik halus, serta Kurangnya rangsangan saat melakukan aktifitas pengkoordinasian mata dan tangan saat kegiatan awal pembelajaran mengenai motorik halus sehingga anak cenderung lebih cepat lelah dan kurang percaya diri dan kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan disekolah disebabkan karena pandemi *covid-19* yang tengah melanda dunia.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui di TK Maulana Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Gasal selama 2 minggu yang dimulai dari tanggal 28 September 2021 sampai tanggal 16 Oktober 2021. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) membuat perencanaan, 2) melakukan tindakan, 3) mengadakan pengamatan tindakan, 4) merefleksi hasil pengamatan tindakan, setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anak yang mempunyai kemampuan motorik dalam setiap kali pertemuan baik, hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus kelompok A di TK Maulana Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Masa Pandemi Tk Maulana Mranggen ”. Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta saran-saran kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Anita Chandra D.S., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dr. Anita Chandra D.S., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Ratna WAhyu Pusari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabra, cermat, teliti, dan bijaksana dalam memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Progra Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Dayu Astari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Maulana yang telah memberika izin kepada penulis untuk melakukan penelitia di instansi yang dipimpinnya.
8. Guru-guru di TK Maulana yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Orangtuaku Nur Aini. Yang telah memberikan semangat dalam meraih gelar sarjan pendidikan.
10. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berjuang bersama-sama.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan para pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, November 2021

Naili Almuna  
NPM 17150036

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.    Konteks Penelitian .....	1
B.    Fokus Penelitian .....	6
C.    Tujuan Penelitian.....	7
D.    Manfaat Penelitian .....	7
E.    Penegasan Istilah .....	8
BAB II .....	10
KAJIAN TEORI .....	10
A.    Acuan Teori Fokus Penelitian .....	10
B.    Penelitian yang Relevan .....	35
C.    Kerangka Berfikir .....	40
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN .....	43
A.    Pendekatan Penelitian .....	43
B.    Setting Penelitian .....	43
C.    Data Sumber Data dan Instrumen Penelitian .....	44
D.    Prosedur Pengumpulan Data .....	45
E.    Keabsahan Data .....	47
F.    Metode Analisis Data .....	50

<b>G. Tahapan Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Deskripsi Obyek Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Temuan Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Analisis Dan Pembahasan .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>SIMPULAN SARAN KETERBATASAN PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>C. Keterbatasa .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Daring di TK Maulana .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Temuan Kegiatan Kolase.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Temuan Kegiatan Menulis .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Temuan Kegiatan Melipat .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Temuan Kegiatan Menggunting .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Temuan Kegiatan Finger Painting.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar ACC Judul Skripsi .....	80
Lampiran 2. Lembar Izin Penelitian .....	81
Lampiran 3. Lembar Rekapitulasi Bimbingan .....	82
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 5. Lembar Wawancara Guru.....	86
Lampiran 6. Lembar Wawancara Orangtua .....	89
Lampiran 7. Lembar Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran .....	92

# **BAB I**

## **PENDHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya, salah satu aspek perkembangan yang wajib distimulasi adalah perkembangan fisik-motorik. Menurut berbagai penelitian di bidang *neurologi* terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Lalu setelah anak usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005: 6).

Sehubungan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus anak juga harus meningkat pada usia 4 – 6 tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa.

Fisik motorik anak Taman Kanak – Kanak harus dikembangkan sejak dini, sebab apabila tidak dikembangkan dapat mengakibatkan kesulitan belajar motorik. Berk (Ali 2017:12) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus adalah pengembangan dan pengendalian keterampilan gerakan kecil, seperti mencapai dan menggenggam, sementara pengembangan motorik kasar mengacu pada kontrol terhadap keterampilan gerakan yang lebih besar yang cenderung kurang disempurnakan, seperti merangkak, berdiri dan berjalan. Kemampuan

motorik halus menurut (Abd, 2016:1) adalah pola gerakan untuk memanipulasi objek dengan menggunakan otot kecil tangan dan jari.

Selain itu Suryana (2018:1) mendeskripsikan perkembangan motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut : Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak, Menggunakan gerakan jari selama permainan jari, Menjiplak gambar kotak Mewarnai dengan garis-garis. Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Perkembangan motorik halus pada anak usia ini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 perkembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun diantaranya : a.) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. b.) Menjiplak bentuk. c.) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. d.) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. e.) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. f.) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Potensi-potensi yang harus dikembangkan pada motorik halus adalah kegiatan-kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil pada tangan. Kegiatan ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik,

butiran kalung, memegang pensil dengan benar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik resleting, Kurniasih (2009: 29-30).

Beberapa faktor menjadi penyebab perkembangan motorik halus yang terhambat. Adanya keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pasca lahir yang tidak memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa keterlambatan anak bisa disebabkan faktor lain seperti tidak adanya kesempatan belajar pada anak atau kurangnya stimulasi motorik anak pada saat kegiatan pembelajaran.

Masuknya *virus* korana di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak *virus corona* dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *virus corona*. Diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas tatap muka, hal ini dapat meminimalkan menyebarnya penyakit *covid 19*. Sehingga para pendidik harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online selama proses pembelajaran tetap muka berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online.

Menurut Almarzooq et al. (2020 : 148) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu seperti *Whatsaap*.

Berdasarkan observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran *zoom meeting* di TK Maulana ketika pembelajaran fisik motorik halus berlangsung banyak anak yang masih membutuhkan bantuan dari orang tua seperti : melipat bentuk hewan dengan tiga lipatan, menggunting dan mengisi pola dengan menempelkan nya, kolase dengan menggunakan biji-bijian pada gambar jagung, membentuk bentuk- bentuk sederhana dari *playdogh*.

Temuan di atas tentunya dapat menggambarkan tingkat perkembangan motorik halus anak yang harus dikembangkan oleh guru apalagi saat pembelajaran daring guru tidak bisa membimbing secara langsung dengan anak guru harus bekerjasama dengan orangtua dirumah agar bisa membimbing anak melakukan kegiatan motorik halus nya.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau hanphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan

pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.

Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020 : 416) mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi *covid-19*, adapun tujuan dilakukan dilakukannya pembelajaran daring adalah 1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi *covid-19*, 2) melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi *covid-19*, 3) mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di satuan pendidikan, 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, yaitu sulitnya sinyal internet, paket data internet yang memakan biaya cukup besar, sulitnya melakukan pembelajaran yang bisa mencakup semua aspek perkembangan anak, dan sulitnya melakukan penilaian secara langsung. Kesiapan bagi orangtua pun juga memiliki kendala diantaranya, kesibukan orang tua yang susah membagi waktu dalam menemani anaknya belajar, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya, serta ketidaktahuan dan kebingungan orangtua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Semua hal tersebut menjadi kendala secara umum untuk para orang tua yang sudah memiliki handphone android, namun

masih terdapat beberapa orang tua yang sama sekali tidak memiliki handphone android, dan kurangnya pengetahuan orangtua akan penggunaan teknologi.

Larlen (2013 : 419) kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan fisik motorik halus anak di TK Maulana. Peneliti akan difokuskan pada anak usia 4-5 tahun sebagai anak yang telah belajar dengan menggunakan metode daring. Penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Maulana Mranggen.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat ditentukan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemampuan motorik halus di TK Maulana?

2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran daring terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus permasalahan yang muncul di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan analisis pembelajaran daring terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Maulana Mranggen.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi terhadap peneliti selanjutnya agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 4 – 5 tahun.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus anak dimasa pandemi *covid-19*.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun.

c. Bagi Sekoah

Sebagai rujukan dalam mengembangkan dan menyediakan sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menarik pokok bahasan penelitian agar terfokus dan terperinci supaya dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini menegaskan istilah yang terkait sebagai berikut :

1. Analisis

Bogdan dalam Sugiyono (2015 : 334) berpendapat bahwa analisis data dilakukan dalam mengorganisir data, menjabarkan keadaan, unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015:415) pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang *massif* dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan

*kolaboratif* dengan belajar mandiri, *personalisasi* pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan.

### 3. Motorik Halus

Motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan ketangkasan, ketepatan, integrasi gerakan tangan dan kejelian, serta koordinasi lengan atas. Kontrol gerakan tangan yang terkordinasi dengan kejelian mata dibutuhkan untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan dan motorik halus.

Menurut Abessa et al (2016 : 577) mengungkapkan bahwa motorik halus merupakan gerak koordinasi mata-tangan dan gerak manipulasi terhadap objek-objek kecil.

### 4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini atau dikenal dengan istilah PAUD telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sebab dengan terdidiknya anak sejak dini berarti generasi / tunas-tunas bangsa telah dibantu untuk menjadi pelanjut cita-cita perjuangan bangsa yang tidak lemah.

Menurut (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Acuan fokus penelitian

##### 1. Motorik Halus

###### a. Pengertian motorik halus

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus (Santrock 2007:216).

Motorik halus digunakan dalam kegiatan pada kehidupan sehari-hari dan pada kegiatan akademik. Kegiatan perkembangan motorik halus yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya menyikat gigi, memakai pakaian, menggunakan sendok dan garpu, mengikat tali sepatu, dan lain sebagainya. Menurut Ernawulan Syaodih (2005: 30-31) gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar (*gross motor*) yang digunakan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar. Sementara gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus (*fine motor*) cenderung digunakan untuk

aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel, atau melipat. Berbagai kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan otot-otot halus dan kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak.

Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi seperti menempel media serutan pensil pada kolase gambar buah apel, sayur bayam, tanaman hias, tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan tahapan yang sama. Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak semakin baik prestasi di sekolah. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

fungsi motorik halus pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap, kendati faktor bawaan atau hereditas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan dengan kata lain meski anak dan tidak mengalami gangguan perkembangan stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut sehingga dapat berkembang lebih baik karena motorik halus sendiri di artikan sebagai kemampuan yang menyatakan kemampuan fisik dengan melibatkan koordinasi otot-otot halus artinya tidak hanya lengan yang bergerak, kegiatan mencoret pun melibatkan pergerakan pergelangan tangan dan jari-jari .dengan begitu *fleksibel* /kelenturan telapak tangan dan jari-jari secara keseluruhan untuk melakukan aktifitas secara keseluruhan untuk melakukan aktifitas yang semakin terlatih ,diantaranya

menyuapkan sendok berisi makanan kedalam mulut, menggunakan atau melepaskan pakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan.

Menurut Hurlock (dalam Melinda, 2013: 2) anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan keterampilan motorik yang berada di bawah norma umurnya. Selain itu bidang akademis pun akan terhambat juga misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menggunting sederhana, melipat anak masih belum bisa atau masih memerlukan bantuan orang lain untuk melakukannya. Pada aktivitas anak Taman Kanak-kanak, kegiatan gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya.

Kematangan perkembangan motorik halus ini nantinya juga akan membantunya dalam menulis lebih baik dan tak cepat lelah saat harus banyak menyelesaikan tugas sekolah terkait dengan menulis. Menurut peneliti yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus anak agar berkembang optimal sesuai dengan perkembangan anak haruslah memperhatikan berbagai aspek yaitu:

1. Kesiapan belajar, keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, hasilnya akan lebih baik jika di bandingkan dengan orang yang belum siap belajar.
2. Kesempatan belajar, banyak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik halus karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan belajar atau karena alasan lain.
3. kesempatan berpraktek , anak harus di beri waktu untuk berpraktek sebagai yang di perlukan.
4. Model yang baik, karena dalam mempelajari perkembangan motorik halus, Meniru suatu model, menanamkan peran yang penting, maka untuk itu anak harus melihat model yang baik.
5. Bimbingan, untuk dapat meniru model yang baik ,maka membutuhkan bimbingan untuk membetulkan kesalahan.
6. Motivasi, motivasi belajar penting untuk mempertahankan ummat dari ketertinggalan .sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi anak dari suatu kegiatan yang sedang ia lakukan.

#### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Menurut peneliti tujuan perkembangan motorik halus yaitu untuk keterampilan gerak tangan, mengkoordinasikan kecepatan, kecermatan, ketepatan dan keseimbangan. Tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah :

- 1) Sebagai pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.

- 2) anak dapat menciptakan hasil karya yang orisinal (asli) dari anak tersebut.
- 3) sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata.
- 4) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (egosentris nya) sangat tinggi.

Selain itu Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi.

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle menyusun balok dan kolase dari berbagai bahan salah satunya adalah kolase dari media serutan pensil. Pada penerapannya anak dapat belajar berfikir dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pada kolase media serutan pensil.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Faktor – Faktor Perkembangan Motorik Anak yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah :

1. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.

2. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
3. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
4. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Selanjutnya menurut Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

- 1) Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

- 4) Kesehatan dan gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 5) Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 6) Perlindungan Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.
- 7) Prematur Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 8) Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- 9) Kebudayaan Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Keterampilan motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya. Maka diperlukan identitas kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan

motorik halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat, ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.

#### **d. Indikator Karakteristik Motorik Halus**

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, (2007: 10) sebagai berikut:

1. Pada saat anak berusia tiga tahun Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
2. Pada usia empat tahun Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia lima tahun Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

#### **e. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun adalah :

1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumi.
4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjemput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilih, meremas)

Menurut Santrock (2001 : 152) Perkembangan akan semakin lincah bergerak dan menjelajah motorik halus mulai tampak pada usia empat bulan sampai anak memasuki masa masuk sekolah diantara usia :

- 1) 4 bulan mampu bermain – main dengan kedua tangannya.
- 2) 8 bulan mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan.

- 3) 12 bulan mampu menganbil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk.
- 4) 18 bulan mampu menyusun 3 balok mainan.
- 5) 24 bulan mampu membuka botol dengan memutar tutupnya.
- 6) 36 bulan mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran.
- 7) 48 bulan memegang pensil dengan ujung jari.
- 8) 60 bulan mampu meniru tanda tambah (+) dan kotak.

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak - Kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007: 13), sebagai berikut :

1. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. Depdiknas, (2007: 13)
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakn suasana yang menyenangkan pada anak.

7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

## **2. Pembelajaran daring**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Daring**

Sesuai dengan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disesase (Covid-19)* terkait proses pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas, virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online, pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan jumlak peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar, Bilfaqih & Qomarudin (2015 : 2). Melalui kehadiran internet proses belajar mengajar tetap dapat dilakukan tanpa harus berada dalam ruang dan tempat yang sama. Selama ada jaringan internet, ada kuota, ada handphone, laptop/computer maka PJJ (pembelajaran jarak jauh) dapat dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana system pembelajaran secara *konvensional* atau tatap muka dapat memperluas penyebaran *virus covid-19*.

Menurut Korth et al. (2009:2) menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru TK dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020; Dewi & Suryana, 2020; Mundia Sari & Setiawan, 2020; Sum & Taran, 2020:2). Berbagai pendapat tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemi covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan(Almarzooq et al., 2020:2).

McKenna & Strauser (2010:415) menyatakan persiapan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah mencari sumber daya web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak.

Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini (Wahyuni & Reswita, 2020; Sukardi & Rozi, 2019:2).

Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran (Sari, 2017 : 419). Selain itu, kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring.

#### **b. Tujuan Utama Pembelajaran Daring**

Miller (2020:60) Memberikan enam saran bagi guru yang melaksanakan pembelajaran daring, dengan dua tujuan utama yaitu mempertahankan kontinuitas pengajaran sebanyak mungkin dan menyelesaikan semester dengan baik.

1. Mulailah dengan mempelajari tugas selama beberapa minggu mendatang. Apakah materi dapat diakses secara daring, sehingga peserta didik dapat menemukan instruksi dan materi yang mereka butuhkan? Apakah jelas bagaimana peserta didik akan berubah dalam pekerjaan mereka? Apakah tenggat waktu telah diubah, dan apakah semua tenggat waktu itu dikirim secara jelas?
2. Bagaimana guru akan memberi umpan balik tentang kemajuan peserta didik? Pertimbangkan bagaimana peserta didik akan dapat mempraktikkan keterampilan dan tujuan utama yang diharapkan hal-hal yang biasanya mereka lakukan di kelas? Bagaimana guru akan memberi peserta didik kesempatan untuk latihan dan umpan balik, untuk penugasan kecil dan berisiko tinggi? Tidak diragukan lagi peluang itu akan berbeda dari sebelumnya sebelum guru memindahkan kelas secara daring. Pastikan bahwa sangat jelas bagaimana peserta didik dapat mengakses peluang itu. Dan jika guru tidak menghabiskan banyak waktu di kelas untuk melatih peserta didik dan mendapatkan umpan balik, sekarang adalah saat yang tepat untuk meningkatkan aspek pembelajaran-mengingat guru tidak akan menyajikan konten secara langsung.
3. beralihlah ke pengalaman di dalam kelas daring. Cobalah menentukan apa yang guru lakukan di kelas pada tingkat yang lebih tinggi, lebih berorientasi pada tujuan (misalnya presentasi konten, memeriksa pemahaman, kerja proyek kolaboratif -alih-alih hanya

"kuliah," "kuis," "diskusi" biasa). Jika guru mengingat tujuan-tujuan tersebut, guru akan memiliki ide yang lebih baik tentang bagaimana mencapainya secara daring, serta aspek-aspek apa dari pengalaman kelas yang harus difokuskan untuk disimulasikan.

4. Putuskan apa yang akan dilakukan tentang penilaian berisiko tinggi, khususnya ujian. Sebaiknya, jangan ada soal dengan jawaban yang mudah, terutama jika guru berencana untuk memiliki sebagian besar nilai siswa bergantung pada apa yang akan menjadi tes langsung, yang diprogram secara langsung. Gunakan pula beberapa jenis proyek dan berbagai pengolahan data aktivitas daring yang bisa digunakan.
5. Pertimbangkan materi yang akan diberikan. Kemungkinan, bacaan dan materi lainnya ada dalam bentuk digital, dan guru mungkin sudah mempostingnya. Tetapi guru harus memeriksa ulang apakah bacaan, video, kumpulan masalah, kuis, dan sejenisnya dapat diakses, bersama dengan dokumen - dokumen utama seperti silabus dan jadwal.
6. Setelah guru memeriksa hal-hal tersebut, maka pastikan semua terkomunikasikan dengan baik. Guru perlu menjelaskan sedetail mungkin apa yang dapat diharapkan dari peserta didik tentang pembelajaran daring dalam beberapa minggu ke depan. Pastikan untuk membahas apa yang menjadi tanggung jawab peserta didik untuk dilakukan, bagaimana mereka dapat menemukan hal-hal

yang mereka butuhkan untuk memenuhi tanggung jawab itu, dan apa yang harus mereka lakukan terlebih dahulu. Pastikan juga jalur komunikasi dua arah, tawarkan lebih banyak cara untuk berkomunikasi dengan guru (*misalnya WhatsApp, e-mail, video call*).

### **c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.

1. Terhindar dari virus corona Manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajar dan pengajar. Kesehatan adalah harta yang berharga dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan. Pembelajaran daring adalah jalan keluar paling aman di masa pandemi untuk menjaga tetap sehat sembari aktif memperoleh ilmu.
2. Waktu dan tempat yang fleksibel. Pada dasarnya setiap pembelajar memiliki karakteristik, kebutuhan dan preferensi yang berbeda (Suryani 2014:44). Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada pengajar maupun pembelajar untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan. Arkoful dan Abaidoo

mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kenyamanan sendiri untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan mereka (Holmes & Gardner, 2006:44). Hal tersebut dapat disesuaikan dengan keinginan pengajar dan pembelajar.

Ummi dan Mulyaningsih juga mengatakan bahwa dengan ketidakterbatasan waktu serta tempat belajar memberikan siswa kebebasan untuk memilih saat dan tempat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas (Ummi & Mulyaningsih, 2017:44). Tetap aktif di masa pandemi meski bekerja dari rumah, membuat pengajar mempunyai lebih banyak waktu luang untuk menilai tugas pembelajar. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk persiapan berangkat bekerja dan perjalanan pulang pergi ke tempat kerja bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses penilaian tugas dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memenuhi tujuan pembelajaran awal.

3. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri. Disadari atau tidak, pelaksanaan pembelajaran daring membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak

monoton. Keterbatasan gerak selama pandemi ini tentunya membuat pembelajar dan pengajar mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif. Materi pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar mandiri justru akan lebih lama dan lebih dalam terekam di ingatan daripada materi yang diperoleh dari sekedar mendengarkan penjelasan pengajar.

**d. Dampak *positif* dan *Negatif* pembelajaran daring terhadap perkembangan pendidikan**

Dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas Pendidik dalam hal teknologi Seperti yang kita ketahui bersama bahwa mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan, banyak pendidik yang masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dengan diterapkannya pembelajaran daring pendidik (guru dan dosen) dituntut untuk menguasai berbagai kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian dipergunakan dalam proses pembelajaran daring. Bagaimana guru menciptakan kelas virtual yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Astuti, Waluya, & Asikin, 2019). Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sehingga beberapa guru menguji coba berbagai video conference yang kemudian dipilih yang mana lebih efektif untuk digunakan. Sekarang ini

pembelajaran daring banyak menggunakan aplikasi *zoom* karena dinilai paling *efektif* dan *efisien*, sehingga mau tidak mau guru yang awalnya menggunakan pembelajaran konvensional harus beralih ke pembelajaran berbasis IT. Sehingga kualitas Sumber Daya Manusia dari guru meningkat.

2. Kemudahan mendapatkan berbagai sumber dan materi pelajaran Dengan diterapkannya pembelajaran daring banyak materi pembelajaran yang tersedia di web based learning yang mudah di akses oleh para siswa. Saat ini Kemendikbud bekerjasama dengan berbagai platform belajar online seperti Kelas Pintar, Zenius, *Quipper* dan lain sebagainya. Untuk para mahasiswa dapat memperoleh materi perkuliahan melalui sumber-sumber yang sangat akurat seperti *researchgate*, *google scholar*, *scopus*, *e-jurnal*, *sciencedirect* dan lain sebagainya.
3. pembelajaran daring orang tua berperan sebagai pendidik yang utama Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sebelum wabah *covid-19* melanda Indonesia kebanyakan orang tua disibukkan oleh pekerjaannya untuk mencari nafkah. Sehingga para orang tua hanya memiliki sedikit waktu untuk mengurus anaknya dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, padahal semestinya pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab guru semata melainkan merupakan tanggung jawab bersama (Meilia &

Murdiana, 2019). Tetapi sekarang ini orang tua yang memegang peran penting dalam pembelajaran anak selama pembelajaran daring, orang tua menjadi pendidik yang utama bekerja sama dengan guru dan pemerintah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Dampak *negatif* pembelajaran daring terhadap perkembangan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik (Siswa dan Mahasiswa) merasa terbebani oleh tugas yang diberikan oleh pendidik (guru atau dosen). Sejak diberlakukannya pembelajaran daring banyak sekali model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru termasuk penggunaan *video conference* dan media pembelajaran. Pada pandemik *Covid-19* banyak guru yang memilih memberikan tugas kepada siswa sehingga membuat beberapa siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan tersebut (stress). Bukan hanya siswa/mahasiswa yang merasa terbebani tetapi orang tua pun merasa terbebani karena harus memantu dan mengajari anaknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena guru lebih banyak menekankan proses pembelajaran yang sangat menitik beratkan pada aspek kognitif semata, padahal seharusnya adalah guru harus lebih menekankan pada keterampilan dan kreativitas siswa sehingga siswa tidak terbebani.

- 2) Kebijakan pembelajaran daring banyak disalahgunakan oleh beberapa peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran daring beberapa mahasiswa/ siswa menyalahgunakan waktu tersebut dan malah memilih untuk berkumpul di luar rumah bersama teman-temannya sebagai ajang reunian yang dapat mengancam keselamatan mereka sendiri. Dan juga tugas kelompok yang diberikan oleh dosen/ guru membuat mahasiswa/ siswa malah harus berpergian keluar rumah untuk menyelesaikan tugas tersebut secara berkelompok. Saat pandemi *covid-19* ini melanda sebaiknya pendidik memberikan tugas individu kepada peserta didik agar peserta didik bisa tetap belajar di rumah aja bukan diluar rumah aja. Karena banyak peserta didik menganggap bahwa belajar kelompok harus secara tatap muka biar lebih mudah dan sebagai ajang reunian setelah sekian lama tak berjumpa kawan.
- 3) Pembelajaran melalui video *conference* yang terlalu lama bisa menyebabkan mata tidak sehat. Saat ini banyak sekali pendidik yang menggunakan video *conference* sebagai kelas virtual, tanpa disadari bahwa terlalu lamanya pembelajaran kelas virtual itu dapat menyebabkan kerusakan pada mata (mengganggu kesehatan mata), bayangkan saja jika dari jam pertama dan jam kedua peserta didik harus mengikuti kelas virtual itu terhitung kurang lebih antara 4-5 jam. Pengaturan waktu pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien.

- 4) Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran Belajar di rumah aja tanpa seorang guru meskipun ada orang tua yang mengajar ditambah dengan berbagai sumber belajar itu belum tentu membuat peserta didik paham terhadap materi dan tugas yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu peran pendidik sangat pendidik dalam proses pembelajar, disaat pembelajaran di rumah aja banyak peserta didik yang rindu akan gurunya maupun dosennya (Maulana & Nurhafizah, 2019).

#### **e. Teknologi Pembelajaran Daring**

Dalam upaya membantu pembelajar, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah bekerja sama dengan *platform* memberikan pembelajaran daring secara gratis (Adit, 2020:112). Berikut *platform* tersebut :

##### 1.) Rumah belajar Portal

pembelajaran ini disediakan sebagai inovasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 yang dapat dipergunakan oleh siswa dan guru dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga SMA atau sederajat.

##### 2.) Icando

Aplikasi ini diperuntukkan bagi pendidikan di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Banyak permainan yang dapat diperoleh pada aplikasi ini untuk memotivasi belajar anak.

##### 3.) Ruang guru

Aplikasi ini memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video, latihan soal, tryout, rangkuman serta rapor belajar.

#### 4.) Whatsaap

Metode yang digunakan untuk pembelajaran daring melalui whatsapp untuk mencegah virus covid 2019 yaitu metode bercerita, wawancara, bercerita dengan menggunakan handphone melalui kiriman vidio dari pendidik dapat meningkatkan ketrampilan berkomonikasi. Oleh karena itu penggunaan metode bercerita bagi anak akan membantu perkembangan berbicara anakanak mengenai pembelajaran yang belum mereka mengerti tentang pembelajaran daring melalui whatsapp.

#### 5.) Zoom Meeting

Aplikasi Zoom ini yang sangat cocok digunakan untuk pembelajaran daring. Hal itu dikarenakan aplikasi ini memiliki kualitas gambar dan audio yang sudah HD sehingga siswa bisa mendengarkan secara jelas materi yang dijelaskan oleh guru dan bisa melihat secara jelas siapa saja yang mengikuti kelas online tersebut.

### **3. Pandemi**

#### **a. Pengertian *Virus Corona***

*Corona Virus Disease* terjadi pada tahun 2019 (*COVID-19*) telah menjadi pandemi *global* semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11

Maret 2020. *COVID-19* pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019.

*Virus Corona* telah melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan *covid-19*. Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan *virus* dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak *covid-19*. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat *Corona* terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus *covid-19* pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan berubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi online.

#### **b. Gejala *Virus Corona***

Gejala yang di timbulkan hampir sama dengan flu tetapi *virus corona* lebih cepat berkembang sehingga akibatnya menimbulkan infeksi yang lebih parah dan berdampak pada gagal organ. Sejak awal

munculnya kasus *virus corona*, imbauan untuk rajin mencuci tangan dan menjaga imunitas tubuh. Hal ini dianggap remeh oleh sebagian masyarakat . Tetapi hal ini bukanlah tanpa alasan. Salah satu tim pakar gugus tugas penanganan *Coid-19*, Wiku Adisasmito mengatakan bahwa pasien *covid-19* dapat sembuh dengan imunitas tubuh. Penyakit korona bisa disembuhkan dengan sendirinya atau *self limiting disease*. Ketika *virus corona* masuk kedalam tubuh manusia dan menulr dari binatang atau, manusia sehingga musuh akan teridentifikasi oleh tubuh.

### **c. Cara Mencegah *Virus Corona***

Salah satunya mencegah penyakit yang disebabkan *virus corona* adalah dengan cara meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan pola hidup sehat seperti lebih banyak mengkonsumsi sayur dan buah, karena seseorang tidak mudah sakit jika lebih banyak mengonsumsi 2 jenis makanan tersebut. Cukup waktu istirahat bisa memelihara daya tahan tubuh, karena apabila kurang waktu istirahat dapat menurunkan sistem imunitas tubuh seseorang.

Kekebalan tubuh bersifat dinamis, dapat naik turun. Usia, nutrisi, vitamin, mineral, hormon, olahraga dan emosi mempengaruhi imunitas tubuh. Kuatnya anti bodi menandakan seseorang tersebut semakin dewasa. Tetapi, dengan bertambahnya usia bisa juga antibodi melemah. Melakukan pola hidup sehat dapat menjaga dan memperbaiki sistem imun tubuh. Hal

ini berarti sehat dengan mengonsumsi makanan bernutrisi dan berolahraga. Menurut Prof iris mengatakan bahwa sistem imun dapat di tingkatkan dengan mengatur sistem imunitas tubuh dengan menggunakan imunostimulan. Didalam sistem imun, terdapat Imunostimulan yang bekerja dalam mengaktifkan berbagai elemen dan mekanisme berbeda.

Fungsi imunostimulan dapat meningkatkan pertahanan alamiah tubuh dalam mengatasi berbagai infeksi virus dan bakteri serta penyakit lainnya yang dapat menurunkan atau menekan sistem imun. Selain itu, imunostimulan berfungsi dalam membantu sistem kerja imun dengan cara merangsang pembentukan berbagai sel-sel imun yang mempunyai peran penting, dengan meningkatkan pembentukkan *ntibodi* dan *sitokin* serta memperbaiki fungsi *fagositosis*.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian yang relevan yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Apapun penelitian yang relevan terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Maulida (2021) dalam *Jurnal obsesi tentang pembelajaran fisik motorik halus selama pandemi*. Vol 7 No 1, dengan judul efektivitas pembelajaran daring terhadap perkembangan fiik motorik anak di RA NU Hikmah. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau anggota tubuh tertentu, pengembangan motorik anak usia dini

pada saat system pembelajaran daring di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus merupakan suatu proses sadar dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk memberikan tindakan nyata kepada anak agar kemampuan fisik motorik anak dapat diasah sejak usia dini. Dengan mengembangkan fisik motorik seseorang akan dapat mengetahui perkembangan yang ada pada dirinya dan kesehatan fisiknya.

- b. Penelitian dilakukan oleh Rachmi Marsheilla Agus (2021) dalam *jurnal pengaruh pembelajaran daring terhadap fisik motorik halus anak usia dini* Vol 2 No 25 dengan judul analisis perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun pada era new normal. Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai macam latihan kegiatan seperti bernyanyi, menjiplak bentuk gambar, melakukan gerakan menggunting, menempel gambar dengan tepat, menulis, maupun menggambar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dengan memiliki nilai persentasi 96%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian, Taznidaturrohmah (2020) yang menyebutkan bahwa kegiatan menulis dapat melatih otot-otot halus anak. Sedangkan indikator yang terendah yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan menggunting lalu menggambar sesuai gagasannya dengan memiliki persentasi 76%.

Berdasarkan penelitian diatas dapat kami simpulkan bahwa banyak hambatan serta rintangan dalam melakukan pendidikan jarak jauh., Disini juga peran orang tua untuk mengajarkan anak dari tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran dirumah saja. Contohnya pada tabel di atas ada beberapa gerakan yang harus di lakukan yaitu menjiplak bentuk gambar, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menempel gambar dengan tepat, dengan tujuan untuk menambah tingkatan motorik halus anak pada saat pembelajaran dirumah saja. Keterampilan motorik merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dimiliki anak sejak usia dini.

- c.) Penelitian dilakukan oleh Nur Imam Mahdi (2020) dalam jurnal *metede pembelajaran morotik halus era pandemi*. Vol. 17 No. 2 dengan judul pola interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan motorik aud selama masa pandemi covid 19 di TK Al Ikhlas. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua yakni keterampilan mororik kasar, dan keterampilan motorik halus. Kedua-keduanya menjadi perhatian khusus sejak masa usia dini. Tatkala pembelajaran berlangsung normal, dalam arti sebelum masa pandemic Covid-19, tidak ada permasalahan serius terkait dengan model pembelajaran untuk aspek motorik anak. Akan tetapi keberadaan Covid-19 cukup membuat orang tua dan guru memeras pikiran mencari cara bagaimana agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang ada bahwa Ragam kesulitan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, di antaranya karena sulitnya guru dalam menentukan jenis kegiatan pembelajaran berbasis motorik anak, sulitnya guru dalam menyusun indikator pembelajaran berbasis motorik, sulitnya dalam menilai perkembangan anak, kesulitan dalam menilai kejujuran anak melakukan kegiatan pembelajaran motorik.

Kemudian simpulan rumusan masalah kedua yakni berkaitan dengan pola Interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan motorik anak, terdapat dua hal yakni interaksi langsung, dan interaksi tidak langsung, sedangkan kendala yang dihadapi ialah kurangnya antusiasnya orang tua, berbeda pemahaman antara guru dan orang tua, jaringan internet yang tidak maksimal, kesulitan dalam penerapan pembelajaran.

d.) Penelitian dilakukan oleh Rahmat Rifai Lubis (2020) dalam jurnal obsesi motorik dimasa pandemi Vol. 8 No.3 dengan judul model-model permainan aud di rumah (studi deskriptif di tk aisyiyah kp dadap selama masa pandemi covid-19). Pengembangan motorik juga tak kalah pentingnya bagi anak

usia dini sebab pada masa usia tersebut anggota tubuh anak mengalami perkembangan yang pesat.

Pembelajaran yang baik tentu yang memberikan ruang kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek dalam kedirian siswa. Beberapa jenis permainan untuk pengembangan aspek motorik AUD ialah sebagai berikut: - Permainan lompat garis Permainan ini terbilang sederhana, dan dapat dilakukan di rumah bersama dengan orang tua di rumah masing-masing. Caranya orang tua cukup memberikan batasan-batasan garis di lantai, lantas meminta anaknya untuk melompat hingga melewati garis yang telah di buat. Kalau terdapat lima garis yang dibe

rikan, maka sang anak harus melompat sebanyak lima garis tersebut. Kegiatan ini tentu dapat memberikan ruang bagi otot kaki sehingga dapat bergerak dengan teratur.

Permainan ini kemudian direkam dan dikirimkan kembali kepada guru, lantas kemudian sang guru memberikan penilaian terhadap video yang sudah dikirimkan. Hal yang terpenting dalam kegiatan lompat garis ini ialah bukan pada keberhasilan anak dalam melompati garis akan tetapi lebih kepada sikap anak yang merasa senang dan pemberian kesempatan pada otot-otot anak untuk bergerak, sehingga memberikan ruang bagi pengembangan motorik anak.

e.) Penelitian dilakukan oleh Rakimahwati (2018) dalam jurnal obsesi motorik halus dimasa pandemic Vol. 2 No. 1 dengan judul Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. Menurut Beaty (2014:236) “perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus”. Artinya motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Novitawati, 2014:2).

### **C. Kerangka Berfikir**

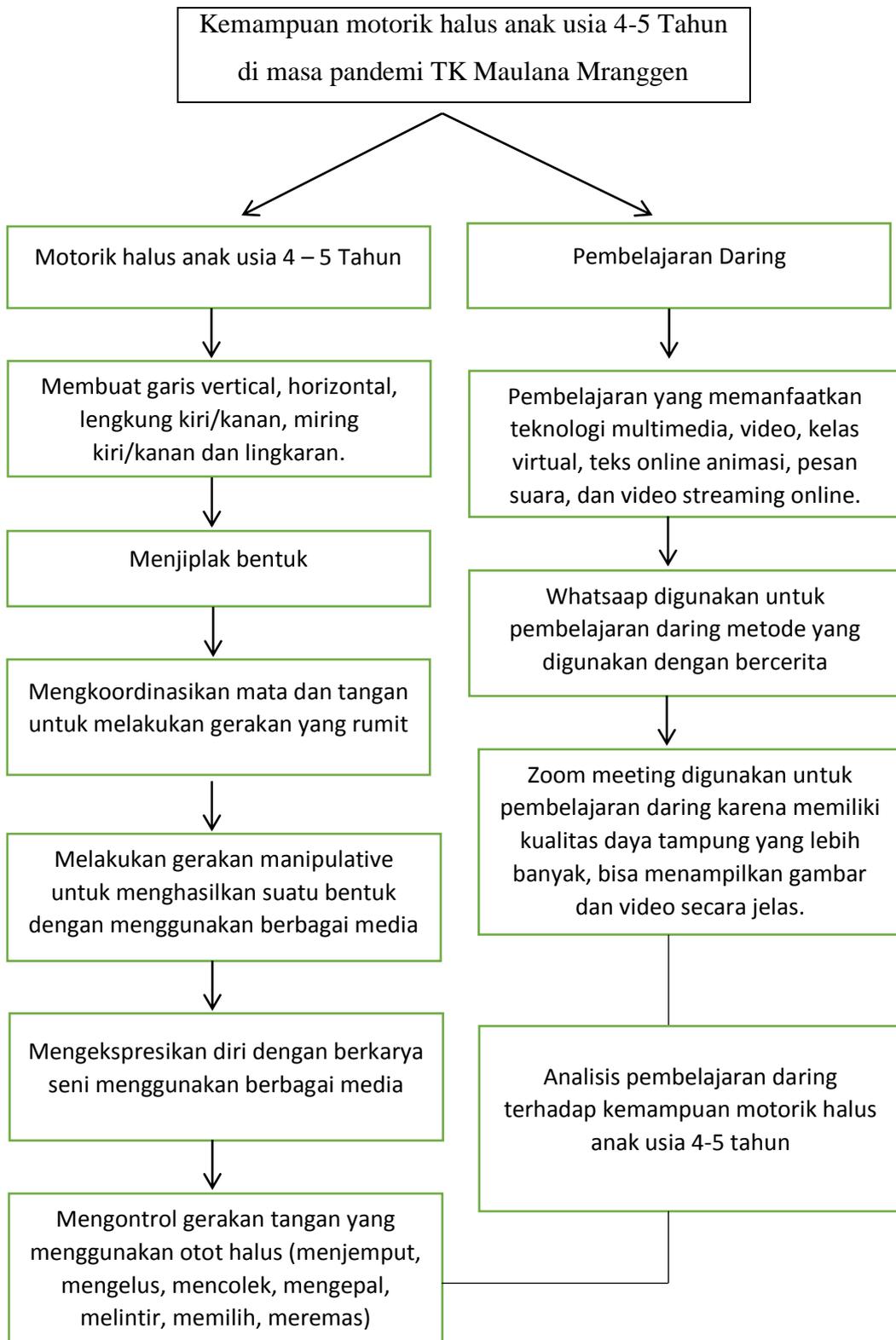
Berdasarkan bagan kerangka berfikir dibawah dapat diketahui kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi data anak. Selanjutnya menganalisis tahapan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Motorik halus merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada pada kegiatan PAUD/TK yang harus dikembangkan sejak dini, sebab apabila tidak dikembangkan dapat mengakibatkan kesulitan belajar motorik.

Dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini dapat melalui kegiatan seperti : menggunting, menyobek, menempel, mewarnai, melukis atau membuat bentuk yang baru di kertas origami. Semua hal ini sangat membantu anak dalam menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini. Kerangka dibawah ini menjelaskan bahwa motorik halus anak usia dini dapat dikembangkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir sebagai berikut:

**Tabel. 2.1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sugiyono, 2015:15). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang kegiatan motorik halus anak usia dini umur 4-5 tahun dimasa pandemi TK Maulana. Penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran secara naratif atau dalam buku kata-kata, dan menggunakan pertimbangan ingin mendalami secara keseluruhan hubungan-hubungan yang ada dalam kegiatan motorik halus dalam pembelajaran daring selanjutnyamenemukan hal-hal baru. Penelitian kualitatif menunjukan pada makna, kedalaman konsep, definisi, ciri, lambing dan deskripsi sesuatu.

#### **B. Setting Penelitian**

##### a) Lokasi dan Latar Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Motorik Halu Anak Usi 4-5 Tahun Dimasa Pandemi, akan menggunakan TK Maulana sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data yang ada di TK Maulana.

b) Penelitian akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021

No	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Penelitian				
			Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	Sept 2021	Okto 2021
1	Perencanaan	Observasi					
2	Persiapan	Penyusunan proposal dan persiapan penelitian					
3	Pelaksanaan	Penelitian di sekolah					
4	Penyusunan laporan	Penyusunan laporan hasil penelitian					

**Tabel. 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

### C. Data, Sumber data

#### 1. Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif di peroleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

#### 2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan sumber kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi (sugiyono, 2015:308).

Informan-informan yang dapat dijadikan responden dalam penelitian adalah : (1.) kepala sekolah TK Maulana kecamatan Mranggen Kabupaten Demak (2.) Wali kelas (3.) anak-anak (4.) guru (5.) orangtua.

3. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **D. Prosedur pengumpulan data**

##### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi tersamar. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan kepada kepala sekolah, guru, wali kelas, pendidik dan orangtua, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi merahasiakan penelitian ini kepada anak. Jadi anak yang diteliti tidak mengetahui tentang aktivitas peneliti (sugiyono, 2015:312).

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan

bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2017:372).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan video melalui komunikasi whatsapp. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Wawancara ini dilakukan pada beberapa narasumber tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditinjau dari kegiatan pembelajaran daring di TK Maulana. Tahapan wawancara meliputi : 1.) menentukan siapa yang diwawancarai. 2.) mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara. 3.) membuka alur wawancara. 4.) melakukan wawancara dan menjaga agar produktif. 6.) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan. 7.) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh Licon dan Guba (Sugiyono, 2015:322).

Dalam penelitian ini sasaran dan materi wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kelapa sekolah TK Maulana Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tentang profil sekolah dan rencana pembelajaran.
- b. Pendidik TK Maulana Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, materi wawancara tentang motorik halus pada anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2017:371). Dalam penelitian ini metode dukumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data informasi mengenai sejauh mana peran motorik halus dalam kegiatan pembelajaran daring anak usia 4-5 tahun di TK Maulana kecamatan Mranggen adalah : 1.) dokumentasi tertulis seperti profil sekolah, tata tertib sekolah, vivid an misi sekolah. 2.) dokumentasi tidak tertulis seperti foto-foto kegiatan

### **E. Keabsahan Data**

Menurut Moelong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu diantaranya:

#### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara:

- a) Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keilutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun ke lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori

data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.

- b) Ketekunan pengamatan yang terus menerus. Pada kegiatan ini pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada masalah tersebut secara rinci. Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan pengamatan di lokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
- c) Triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data). Pemeriksaan data dengan perbandingan data sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian. Apakah seluruh data-data yang diperoleh saling mendukung.
- d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk memberi suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.
- e) Kecukupan referensi. Referensi yang digunakan harus sesuai dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen.

## **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Dengan melakukan uraian rinci dari data kategori, dari kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat, sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikan pada tempat dan konteks yang lain.

## **3. Kebergantungan (*Dependability*)**

Yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reabilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai.

## **4. Kepastian (*Confirmability*)**

Yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data atau keabsahan data agar obyektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data yang telah diungkap kemudian didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membandingkan teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan cara teknik di atas diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data selama dilapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman Miles and Huberman (1986) dalam Sugiyono (2019:321), Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) *Data Reduction* ( Reduksi Data )

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display* ( Penyajian Data )

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

c) *Conclusion Drawing* ( Penarikan Kesimpulan )

Penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**G. Tahapan Penelitian**

Langkah-langkah kegiatan penelitian, Sugiyono (2016: hal 43) mengemukakan paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a) Tahapan studi persiapan atau tahap orientasi. pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas informasi yang diperolehnya.
- b) Tahapan studi umum atau tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c) Tahapan studi terfokus atau tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam pada fokus masalah. Hasilnya

adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik Sudjana (2001:62) menjabarkan tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

### 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

#### Analisis Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Dimasa Pandemi TK Maulana Mranggen

NO.	Aspek	Indikator	Item	Tingkat Pencapaian Perkembangan		
				3	2	1
1	Motorik halus	1.) Menulis	Anak dapat membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri/kanan			
			Anak dapat menuliskan huruf - huruf			
			Anak dapat membuat bentuk lingkaran, kotak dan segitiga			
		2.) Meronce	Anak dapat meronce manik-manik, sedotan dll.			
		3.) Menempel	Anak dapat menempel berbagai macam media pada gambar yang sudah disediakan guru			
			Anak dapat menempel potongan geometri menjadi berbagai macam bentuk			
		4.) Melipat	Anak dapat menirukan 3-4 lipatan dengan menggunakan kertas origami			
			Anak dapat melipat baju sendiri			
		5.) Membentuk	Anak dapat membentuk buah menggunakan plastisin			
		6.) Menjiplak	Anak dapat melakukan finger painting membuat berbagai bentuk sederhana			
			Anak dapat menjiplak dengan salah satu anggota tubuhnya			

## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan di Tk Maulana Mranggen, yang berdomisili di Bandungrejo, Rt.07/06, Kelurahan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

Visi dari TK Maulana adalah “Membentuk anak yang cerdas, Aktif, Kreatif, Berakhlak mulia dan Cinta tanah air.”

Visi tersebut sesuai dengan misi yang di jalankan. Misi dari TK Maulana adalah sebagai berikut :

- a. Mengantarkan anak menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif efektif dan inovatif.
- c. Menumbuhkan semangat anak agar cinta tanah air.

Tujuan TK Maulana adalah :

- a. Menghasilkan anak yang cerdas dan berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan anak yang bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, karya dan seni budaya.
- c. Menghasilkan lulusan yang aktif, sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.
- d. Menghasilkan lulusan yang berperilaku sopan dan cinta tanah air.

Model pembelajaran yang di terapkan di TK Maulana adalah model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi (tiga) kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas.

Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat menentukan kegiatan lain sejauh kelompok lain tersedia tempat.

Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

**Tabel. 4.1 Jadwal Pembelajaran Daring TK Maulana**

No	Hari tanggal	Kegiatan	Alat dan Bahan
1.	Selasa, 28 September 2021	Kegiatan jasmani menirukan katak melompat 5x  Menghitung bangun datar  Membuat angka dari plastisin  Melipat kertas origami  Menggambar ikan	- Pensil  - Crayon  - Plastisin  - Lem Kertas
2.	Rabu, 29 September 2021	Kegiatan jasmani berjalan sambil berjinjit  Meroce kalung dari sedotan  Mengecap bentuk bebek	- Benang Kasur  - Sedotan  - Pewarna Makanan  - Kertas HVS
3.	Kamis, 30 Oktober 2021	Kegiatan Jasmani memantulkan bola 5x  Melengkapi kata sayuran  Kolase gambar jagung  Menyebutkan macam - macam sayuran	- Gunting  - Lem Fox  - Lem Kertas  - Biji Jagung  - Biji Kacang Hijau

4.	Jumat, 1 Oktober 2021	Kegiatan Jasmani memasukan bola kedalam keranjang 5x  Membuat topi bentuk kelinci  Melipat kertas origami bentuk burung	- Kertas Karton  - Ketas Lipat  - Lem Kertas  - Gunting
5.	Sabtu, 2 Oktober 2021	Kegiatan Jasmani Menendang bola 5x  Finger painting bentuk bebek  Melipat kertas origami bentuk burung	- Kertas Karton  - Ketas Lipat  - Lem Kertas  - Gunting  - Pewarna makanan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengalisis secara mendalam tentang motorik halus anak usia 4-5 Tahun yang muncul selama proses pembelajaran dilaksanakan, mulai dari anak-anak berdoa hingga pembelajaran selesai. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara daring selama pembelajaran berlangsung untuk menemukan hasil penelitian berupa munculnya motorik halus anak usia 4-5 Tahun selama proses pembelajaran dengan metode daring.

Penelitian ini menggunakan data wawancara dan pengamatan yang dilakukan berulang melalui dokumen, serta foto dan video untuk menemukan hasil berupa percakapan dan tindakan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai gambaran yang

muncul mengenai motorik halus yang dimiliki anak usia 4-5 Tahun yang melaksanakan proses pembelajaran daring. Data deskripsi dalam penelitian ini membuktikan hasil analisis metode pembelajaran daring dalam menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK Maulana Mranggen.

Penelitian dilakukan dengan wawancara penelitian dengan beberapa informan, informan tersebut yaitu : Guru kelas dan orangtua murid di TK Maulana. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui motorik halus anak yang muncul selama proses pembelajaran daring berlangsung.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Ibu D/A, selaku kepala sekolah TK Maulana menyatakan bahwa proses pembelajaran daring dilaksanakan sejak awal adanya pandemi *covid 19* di Indonesia. Alasan di terapkan metode pembelajaran daring adalah untuk mengantisipasi adanya penyebaran *virus covid 19* dan mentaati peraturan pemerintah tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai macam media komunikasi.

Selanjutnya terkait dengan diterapkan metode pembelajaran daring di TK Maulana apakah dapat mengasah motorik halus anak didik, beliau bunda D/A mengungkapkan :

“Ketika pertama kali pembelajaran daring di terapkan anak-anak masih susah untuk melakukan kegiatan motorik halus sendiri rata-rata anak-anak masih dibantu orangtuanya selama proses pembelajaran

berlangsung jika orang tua nya pergi pasti anak-anak teriak mah ini bagaimana aku gabisa, saya memaklumi anak yang seperti itu namanya juga pertama masuk sekolah belum pernah ada pendampingan belajar dengan guru malah langsung pembelajaran daring jadi ya seperti itu mamahnya yang menjadi pendamping guru dirumah selama pembelajaran daring berlangsung”

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan motorik halus anak di TK Maulana adalah bagaimana peran guru dalam menumbuhkan semangat belajar agar anak-anak tidak jenuh selama pembelajaran daring dilaksanakan, beliau bunda D/A mengungkapkan :

“Pembelajaran daring dilakukan hanya 30menit, selama pembelajaran berlangsung guru harus semaksimal mungkin memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan se kreatif mungkin agar anak-anak semangat melaksanakan proses pembelajaran”

Selanjutnya terkait dengan di terapkannya pembelajaran daring di TK Maulana apakah dapat menumbuhkan motorik halus anak-anak didik beliau bunda D/A mengungkapkan :

“Pasti ketika kita menggunakan metode pembelajaran daring pertama-tama anak masih membutuhkan bantuan orang tua lama-kelamaan anak bisa melakukan kegiatan motorik halus dengan sendiri tanpa di bantu orangtua, hanya menyimak intruksi yang di berikan guru”

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas TK A Bagaimana cara guru meningkatkan perkembangan motorik halus anak dimasa pandemi? Beliau bunda D/N mengungkapkan :

“Guru harus bekerja sama dengan orangtua melalui grup whatsapp memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan saat pembelajaran daring berlangsung jadi orangtua bisa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan anak saat pembelajaran motorik halus berlangsung”.

Selanjutnya terkait dengan Kendala apa saja yang ditemui guru saat melakukan pembelajaran motorik halus anak? Berdasarkan hasil wawancara beliau bunda D/N mengungkapkan :

“Kendala yang sering ditemui yaitu sinyal yang kurang mendukung banyak kejadian tiba-tiba anak keluar sendiri saat pembelajaran daring berlangsung lalu muncul lagi dan akhirnya guru menjelaskan ulang materi pembelajarannya”.

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana cara guru melakukan penilaian saat pembelajaran daring di lakukan? Beliau bunda D/N mengungkapkan :

“Guru memberikan penilaian , menggunakan lembar observasi ceklis sesuai pada indikator perkembangan motorik halus anak yang telah ditetapkan, Guru melakukan penilaian dengan cara mengamati anak saat pembelajaran berlangsung apakah anak itu bisa tanpa dibantu orangtuanya atau malah mengandalkan orangtuanya yang melakukan tugasnya guru juga menilai dari bagaimana cara anak menyelesaikan tugasnya dan tanggung jawab anak ketika menyelesaikan tugas yang dia buat”.

Berikut adalah hasil temuan mengenai motorik halus anak usia dini yang dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran daring.

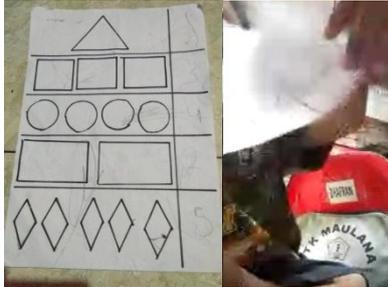
**Tabel. 4.2 Hasil Temuan Motorik Halis Anak Pada Kegiatan Kolase**

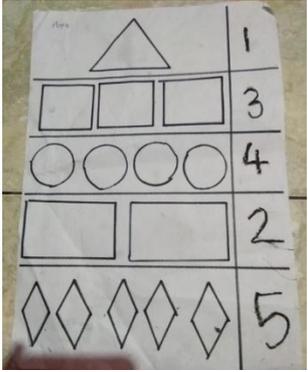
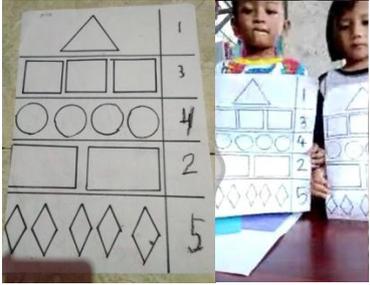
Dokumen Kegiatan	Temuan Hasil Penelitian
	<p>Dalam kegiatan kolase gambar jagung fahri menempel biji jagung pada buah jagung, pada bagian buah atas jagung terlihat biji jagung tertempel dengan rapi dan penuh, pada bagian tengah buah jagung terlihat tertempel berjauhan, ada juga</p>

	yang terlihat masih kosong.
	<p>Pada kegiatan pembelajaran daring kolase biji jagung zhafran masih perlu bimbingan orang tuanya untuk menyelesaikan tugasnya awalnya zhafran mau memberi lem pada gambar jagung dan menempelkannya dengan bijibijian, zhafran menempelkan biji jagung dengan rapi dan biji kacang hijau secara bertupukkan pada bagian kanan atas daun jagung, lalu lama kelamaan zhafran bilang sama ayahnya “yah aku capek” sambil tiduran dan tidak mau menyelesaikan tugasnya.</p>
	<p>Dalam kegiatan kolase gambar jagung arfa menempelkan biji jagung dengan rapi pada gambar buah jagung dari atas sampai bawah, pada gambar daun jagung bagian kiri arfa menempelkan biji kacang hijau keluar garis gambar daun jagung di bagian bawah daun masih terdapat gambar yang masih kosong belum terisi biji-bijian.</p>

	<p>Pada kegiatan kolase gambar jagung orlin menempelkan biji jagung dan biji kacang hijau dengan rapi, orlin menempelkan biji kacang hijau pada daun jagung secara bertumpukan sehingga hasil kolase terlihat tampak rapi.</p>
---	--

**Tabel. 4.3 Hasil Temuan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Menulis**

Dokumen Kegiatan	Temuan Hasil Penelitian
	<p>Dalam kegiatan menghitung dan menulis angka zhafran bisa berhitung dan menyebutkan jumlah gambar geometri 1 sampai 4 pada saat menghitung penjumlahan sampai 5 zhafran menyebutkan jumlah 1 sampai 7, gambar disamping terlihat penulisan angka 1 zhafran masih kurang lurus, dan saat menulis angka 4 zhafran masih memerlukan bimbingan orangtua.</p>

 <p>The image shows a worksheet with five rows of shapes: a triangle, three squares, four circles, two rectangles, and five diamonds. The number '3' is written next to the squares. To the right, a child is holding the worksheet.</p>	<p>Pada saat kegiatan pembelajaran daring menghitung dan menulis maulana ditanya sama buguru berapakah jumlah gambar lingkaran? Tetapi maulana tidak mau menjawabnya dan kameranyapun tidak di arahkan ke mukanya dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dilakukan, penulisan angka 1 sampai 5 maulana sudah berkembang sesuai harapan.</p>
 <p>The image shows a worksheet with five rows of shapes and numbers: a triangle with '1', three squares with '3', four circles with '4', two rectangles with '2', and five diamonds with '5'.</p>	<p>Dalam kegiatan menghitung dan menulis arfa bisa menjawab pertanyaan dari guru “berapakah jumlah hasil gambar persegi empat?” arfa mejawab “tiga buguru” arfa bisa menulis angka 1 sampai 5 dengan rapi tanpa bantuan orangtua.</p>
 <p>The image shows two children holding worksheets. The worksheet on the left is identical to the one in the middle row, showing shapes and numbers. The child on the right is also holding a similar worksheet.</p>	<p>Pada kegiatan menulis orlin mampu menulis angka 1 sampai 5 dengan baik, saat menulis angka 4 orlin bertanya pada mamahnya “garis apa mah?” mamahnya menjawab “garis lurus garis bobok garis lurus lagi” lalu orlin bisa menulis nya sendiri tanpa bantuan orang tuanya.</p>

**Tabel. 4.4 Hasil Temuan Motorik Halis Anak Pada Kegiatan Melipat**

Dokumen Kegiatan	Temuan Hasil Penelitian
	<p>Pada kegiatan melipat nafisa bisa melakukan satu sampai dua lipatan dengan sendiri, saat melakukan lipatan ke tiga nafisa masih kebingungan dan meminta bantuan orangtuanya. Setelah kegiatan melipat guru meminta anak untuk menggambar ikan di bawah lipatan bentuk perahu tersebut namun nafisa bilang “aku tidak bisa buguru” dan tidak mau menyelesaikan tugasnya.</p>
 	<p>Dalam kegiatan melipat maulana bisa melakukan lipatan 1 sampai 3 lipatan dengan baik dan benar saat kegiatan menggambar maulana masih perlu bimbingan orangtuanya untuk mencontohkan cara menggambar ikan, pada saat buguru menjelaskan “jangan lupa permukaan laut dan ikannya di warnai ya?” maulana bilang “iya buguru” setelah beberapa menit maulana bilang “buguru saya capekr” sambil menaruh krayon yang dia pegang dan hasil dari tugasnyapun kurang rapi masih ada permukaan laut yang belum di warnai.</p>



Dalam kegiatan melipat Aqila melakukan lipatan peratamanya kurang rapi ujung yang bawah dan atas kurang menyatu sehingga lipatnya terlihat ada dua, saat melakukan kegiatan menggambar orlin bisa menggambar ikan dengan baik, guru bertanya pada aqila “mb aqila di bawah ikan itu apa ya?” aqila menjawab “itu gambar rumput laut bu guru, di atasnya boleh aku gambar nelayan tidak bu” bu guru menjawab “boleh mb aqila mau di tambahi gambar awan juga boleh”.



Dalam kegiatan pembelajaran daring melipat zhafran masih memerlukan bantuan orang tuanya, sehingga bentuk lipatan zhafran terlihat baik dan benar, saat melakukan kegiatan menggambar ikan, zhafran menggambar ikan langsung menggunakan krayon sehingga bentuk ikannya terlihat kurang rapi, zhafran mewarnai lautnya kurang rapi lalu ayahnya membantunya dengan menambahkan gambar pohon, gunung, dan burung pada tugas zhafran.

**Tabel. 4.5 Hasil Temuan Motorik Halis Anak Pada Kegiatan Menggunting**

Dokumen Kegiatan	Temuan Hasil Penelitian
	<p>Pada kegiatan menggunting Aza bisa menggunting sesuai pola, aza menggunting dengan rapi pola topi yang ia gunting namun pola lingkaran topi yang aza gunting terlalu kecil di kepala aza, dan hasil guntingan telinga topi aza terlalu lebar.</p>
	<p>Dalam kegiatan pembelajaran daring menggunting tangan Dani masih di pegangi orangtuanya untuk mencontohkan bagaimana cara menggunakan gunting, pada saat menempelkan hasil guntingan telinga kelinci dani menggunakan terlalu banyak lem, hasil tempelan telinga kelinci topi dani juga terlihat mering kedalam dan kurang lebar.</p>
	<p>Dalam melakukan kegiatan menggunting Shamira sudah mampu melakukannya, shamira menggunting pola topi sudah sesuai dengan lingkaran kepalanya shamira juga menambahkan mata, mulut dan kumis pada topi yang dia buat.</p>

**Tabel. 4.6 Hasil Temuan Motorik Halis Anak Pada Kegiatan Finger Painting**

Dokumen Kegiatan	Temuan Hasil Penelitian
	<p>Pada kegiatan finger painting Fais sudah bisa melakukannya dengan rapi, faiz penempelan kepala dan paruh bebek yang faiz temple sudah sesuai dengan harapan, pada saat menggambar kaki bebek faiz maish minta bantuan orangtuanya.</p>
	<p>Dalam kegiatan pembelajaran daring finger painting dani awalnya tidak mau melakukannya karena takut tangannya kotor lalu bunda dani memotivasi dani untuk mengerjakan tugasnya, pada saat mengecap jari dani terlalu renggang sehingga pola gambar bebek yang dani buat belum terlihat, kepala bebek yang dani temple kurang rapi, dani juga belum menambahkan kaki pada bebek.</p>
	<p>Dalam melakukan kegiatan finger painting jari tangan shamira kurang penuh dengan pewarna makanan sehingga hasil pada gambar bebek terlihat samar-samar, kepala bebek dan paruh bebek yang shamira temple sudah sesuai dengan harapan.</p>

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Sehubungan dengan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, maka pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari observasi yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan pembelajaran daring di TK Maulana Mranggen. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, dalam hal motorik halus, tanpa guru yang kreatif tentunya motorik halus anak tidak dapat tumbuh dengan optimal.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yang menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan gambaran kemampuan anak, selain itu juga untuk menguji apakah terdapat pengaruh motorik halus terhadap pembelajaran daring. Pada gambaran kegiatan pembelajaran daring ditemukan anak tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan motorik halus, rasa penasaran anak terhadap kegiatan seperti meronce, melipat, kolase, finger painting membuat anak tertarik dan menyukainya sehingga pada kegiatan motorik halus mengalami peningkatan secara signifikan.

Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan kemampuan motorik halus didapat dari kegiatan kolase adalah penelitian yang dilakukan oleh kusmaryatni (2014:5) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan menyatakan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan kolase dengan batu-batuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aspek kemampuan motorik halus yang diteliti berkaitan dengan

kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya anak mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menggunting dan sebagainya.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan kolase ini anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan, koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerak tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Pada umumnya anak usia dini lebih menyukai sesuatu yang unik, menarik, dan indah. Oleh sebab itu agar anak-anak menyukai kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan kolase, guru menyediakan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase yaitu bahan yang disukai anak-anak dan mudah diperoleh, sebelum pembelajaran daring dilaksanakan guru membagi bahan-bahan yang akan anak gunakan saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut sesuai dengan widhiastini (2014:5) Bahan yang digunakan untuk membuat kolase disekolah haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Misiyanti (2014:6) bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yang indicator pencapaiannya yaitu : 1) menggambar bebas dengan

berbagai media, 2) mewarnai bentuk gambar sederhana, 3) membuat berbagai bentuk dari daun, 4) membuat mainan dengan teknik menempel, 5) membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media.

Kegiatan kolase ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan kolase ini dalam pembelajaran bervariasi dan tidak monoton dan biasa menggunakan media-media yang konkret seperti bahan alam dan bahan-bahan tertentu, Misiyanti (2014:6) sehingga ini akan semakin membuat anak tertarik dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena melalui kegiatan kolase, anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik halus dengan kegiatan yang menarik dan unik serta bahan-bahan yang ramah lingkungan, maka dari itu kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan untuk membantu perkembangan motorik halus anak di masa pandemi.

Adapun tahapan kegiatan motorik halus dalam pembelajaran daring yang dilakukan di TK Maulana adalah : 1). Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema 2). Guru memberitahukan kepada orangtua lewat grup whatsapp kegiatan apa yang akan dilakukan sehingga orangtua bisa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat pembelajaran dilaksanakan 3). Guru menjelaskan tema apa yang akan dibahas saat pembelajaran dilaksanakan serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dan bagaimana menggunakannya, 4) Guru membimbing anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut senada dengan Lovia

(2012:5) pengembangan motorik halus disa berkembang dengan cara metode sebagai berikut : pemberian tugas, dan praktik secara langsung.

Selain memberikan arahan guru juga mengamati kegiatan yang dilakukan anak apakah anak memahami arahan yang diberikan guru dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya atau malah anak menyuruh orang tuanya yang mengerjakan tugasnya. Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dalam mengasah kreatifitas dan kesabarannya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan anak untuk pengenalan menulis. Hal tersebut senada dengan teori Nuraida&Nia (2012:76) tujuan pengembangan motoric halus ialah : a.) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan. b.) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. c.) mampu mengendalikan kesabaran emosi.

Pengolahan analisis data diperoleh melalui penelitian. Dimana data yang diambil penulis dari wawancara dan observasi dapat berfungsi sebagai metode paling penting untuk pengumpulan data, untuk membuat keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini dimulai dengan pengamatan oleh penulis di TK Maulana Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media pembelajaran daring di TK Maulana.

Keberhasilan peneliti yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media anak yang bernama Shamira telah mampu menggerakkan jari tangannya dan menggunting sesuai pola.

Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012: 1). Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam pembelajaran daring di TK Maulana Mranggen.

Pada saat kegiatan melipat guru telah membagikan kertas lipat pada anak setelah itu guru menayangkan video cara melipat bentuk yang akan dibuat, guru menjelaskan dasar-dasar dari lipatan baru anak mempraktekkan apa yang sudah guru jelaskan, melalui interaksi tersebut anak dapat mengungkapkan apakah anak sudah paham mengenai penjelasan guru atau ada yang mau di tanyakan, peneliti melihat dari hasil pembelajaran daring terlihat sebagian anak mampu untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami dengan benar. senada dengan teori Sumanto (2005:3) tentang dasar-dasar melipat yaitu : a.) gunakan jenis kertas yang secara khusus untuk melipat, b.) setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, persegi panjang, dan segi tiga, missal untuk lipatan

model rumah, perahu, bunga, kapal terbang dan lain-lain. c.) untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja pola, kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya.

Hal tersebut dapat membuat anak menjadi paham mengenai permasalahan yang ia hadapi dan cara atau solusi apa yang dapat ia lakukan agar masalahnya dapat terpecahkan.

Selain melakukan pengamatan pada saat pembelajaran daring berlangsung guru juga memberikan penilaian , menggunakan lembar observasi ceklis sesuai pada indikator perkembangan motorik halus anak yang telah ditetapkan. Jadi, guru dapat menilai anak berdasarkan tahaapan perkembangan anak sesuai dengan STTPA, apakah keterampilan motorik halus anak belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisa dari peneliti di atas maka dapat dikatakan bahwa motorik halus anak di TK Maulana Mranggen yang mengimplementasikan metode pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya dapat tumbuh secara optimal, dari penelitian di atas terdapat beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru, seperti cara menggunting, menempel, dan meronce anak sudah bisa melakukannya tanpa bantuan orangtua, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa motorik halus pada anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui salah satu pembelajaran daring, motorik halus anak merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki anak dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi persoalan yang ia hadapi dan bagaimana ia mencari solusi terhadap permasalahannya tersebut. Dengan demikian motorik halus sangat penting untuk ditumbuhkan sejak anak usia dini agar anak dapat menghadapi permasalahan di masa yang akan datang. Motorik halus itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru dalam rangka memecahkan sebuah masalah yang dihadapi, dengan cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya.

Hal baru tersebut atau solusi yang dibuat tidak harus sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya dan anak memiliki gagasan untuk menginovasi unsur-unsur yang telah ada.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan tumbuh kembang motorik halus anak sejak usia dini di masa pandemi, dimana laptop/hp sebagai fasilitator guru dan anak dalam menjalani proses pembelajaran jarak jauh sehingga anak bisa tetap

melakukan kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka dengan guru, guru harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara kreatif mungkin agar anak tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian maka, peneliti dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas motorik halus selama masa pandemi anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, berkaitan dengan analisis pembelajaran daring dalam menumbuhkan motorik halus anak Usia 4-5 tahun diTK Maulana, maka peneliti memberikan saran :

1. Guru
  - a. Senantiasa meningkatkan ketrampilannya dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan ketrampilan seperti seminar, diklat dan tujuan yang berkaitan dengan kompetensinya.
  - b. Menerima dan mendidik dengan dinamis menyesuaikan dengan era yang terus berkembang.
  - c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi center dalam pembelajaran.
2. Kepala Sekolah
  - a. Memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

- b. Memberikan solusi kepada guru bila guru mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran.
3. Sekolah
- a. Memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, utamanya dalam bidang keguruan.
  - b. Memberikan sarana dan program kepada guru agar kompetensi guru terus berkembang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian dilaksanakan pada masa pandemi covid 19, dimana saat proses pembelajaran minimnya pengetahuan orangtua tentang teknologi dan terkendala sinyal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, Rachmi Marsheilla. "Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal." *Sport Science And Education Journal* 2.1 (2021).
- Aquarisnawati, Puri, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari. "Motorik Halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt." *Jurnal Insan Media Psikologi* 13.3 (2012).
- Ardyatmika, Ida Ayu Istri Agung, et al. "Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Semester Ii Di Tk Widya Kumarasthana Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).
- Astria, Nina, M. Pd Made Sulastris, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).
- Ayuni, Despa, et al. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 414-421.
- Harahap, Febriyani. "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami." *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2.2 (2019): 57-62.
- Hasanah, Aan, et al. "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19." (2020).
- Herliandry, Luh Devi, et al. "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19." *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan* 22.1 (2020): 65-70.
- Ismawati, Putri, Susi Maulida, and Umi Maysaroh. "Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak di RA Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 7.1 (2021): 20-33.
- Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal warna* 2.2 (2018): 15-28.
- Maghfuroh, Lilis, and Kiki Chayaning Putri. "Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di tk sartika i sumurgenuk kecamatan babat lamongan." *Journal of Health Sciences* 10.1 (2017).
- Mahdi, Nur Imam, et al. "Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik AUD Selama Masa Pandemi Covid 19 di TK Al Ikhlas." *Hikmah* 17.2 (2020): 86-98.

- Murtining, Hari. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggantung dengan Berbagai Media pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 6.1 (2018): 28-40.
- Nurjanah, Nunung. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Tk At-Taqwa Cimahi." *Jurnal Keperawatan BSI* 5.2 (2017).
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4.2 (2019): 131-140.
- Rahman, Ulfiani. "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12.1 (2009): 46-57.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Sari, E. K. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring." *Jurnal pendidikan profesi guru* 1.1 (2020): 51-65.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Sitepu, Juli Maini, and Sri Rahayu Janita. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 8.2 (2017): 73-83.

# LAMPIRAN

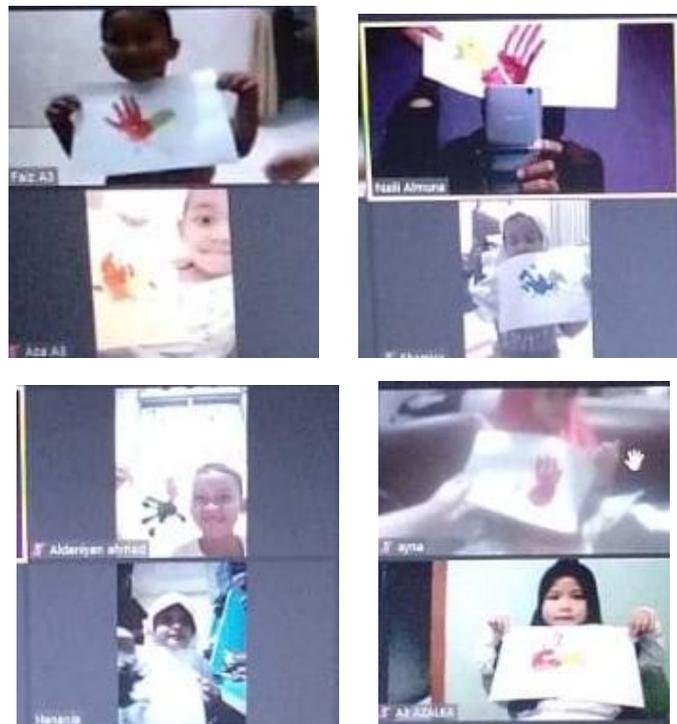
**Lampiran 1. Lembar ACC Judul Skripsi**

**Lampiran 2. Lembar Izin Penelitian**

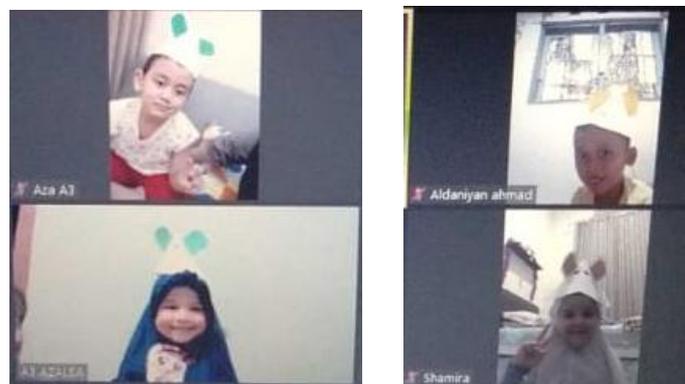
**Lampiran 3. Lembar Rekapitulasi Bimbingan**

## Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

### Kegiatan Finger Painting



### Kegiatan Menggunting



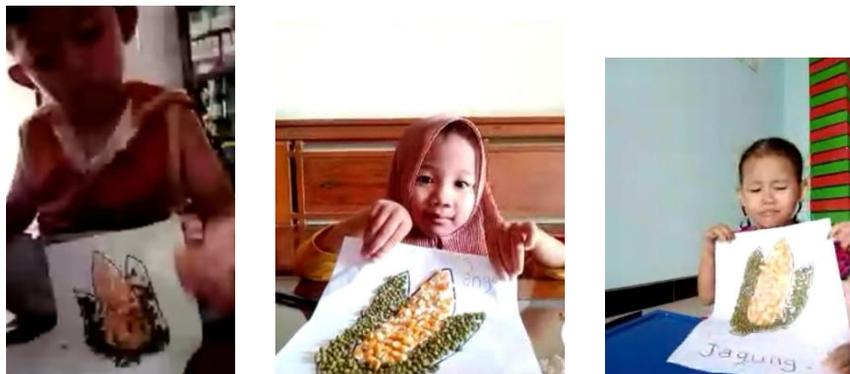
### Kegiatan Meronce



### Kegiatan Melipat



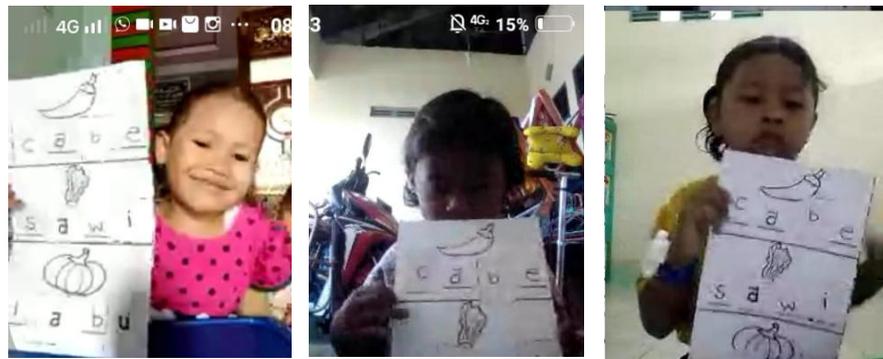
### Kegiatan Kolase



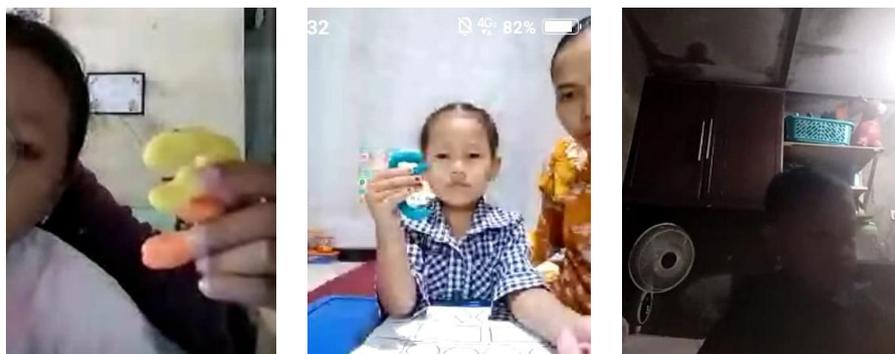
### Kegiatan Menulis



### Kegiatan Menggunting



### Kegiatan Membentuk Plastisin



### Lampiran 5. Lembar Wawancara Guru

#### Identitas Responden

Hari / tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Nama guru : Dwi Novi Anggreani, S.Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah penting mengembangkan motorik halus di masa pandemi?	Sangat penting mengembangkan motorik halus dimasa pandemi seperti ini karena masih banyak anak anak yang kreatifitasnya kurang terasah semenjak pandemi jadi guru harus semaksimal mungkin untuk mengajarkan kegiatan motorik halus
2	Bagaimana cara guru meningkatkan perkembangan motorik halus anak dimasa pandemi?	Guru harus bekerja sama dengan orangtua melalui grup whatsapp memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan saat pembelajaran daring berlangsung jadi orangtua bisa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan anak saat pembelajaran motorik halus berlangsung
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk menunjang motorik halus anak?	Guru memberikan kegiatan motorik halus seperti : meronce, mengecap, menggambar, mewarnai, melipat, menepel, dan menulis sesuai dengan tahapan usia anak
4	Apakah masih banyak anak yang di bantu orang tuanya saat kegiatan pembelajaran daring dilakukan?	Pada awal kegiatan pembelajaran daring dilakukan semua anak masih perlu bimbingan orangtuanya namun seiring dengan berjalanya waktu anak-anak

		mulai terbiasa sendiri melakukan pembelajaran daring
5	Bagaimana cara guru membangkitkan semangat belajar anak pada saat kegiatan daring dilakukan?	Guru memberikan memotivasi belajar pada anak dan membuat rencana pembelajaran se menarik mungkin sehingga anak tidak bosan saat pembelajaran berlangsung
6	Apakah anak bisa menyelesaikan tugasnya sendiri pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan?	Ada beberapa anak yang sudah bisa menyelesaikan sendiri ada juga yang masih memerlukan bantuan orangtuanya namun rata-rata banyak anak yang sudah mau dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa di bantu orangtuanya
7	Kendala apa saja yang ditemui guru saat melakukan pembelajaran motorik halus anak?	Kendala yang sering ditemui yaitu sinyal yang kurang mendukung banyak kejadian tiba-tiba anak keluar sendiri saat pembelajaran daring berlangsung lalu muncul lagi dan akhirnya guru menjelaskan ulang materi pembelajarannya
8	Kegiatan motorik halus apa saja yang digemari anak pada saat pembelajaran daring dilakukan?	Anak lebih suka melakukan kegiatan mewarnai karena menurut mereka mewarnailah yang paling mudah diantara kegiatan yang lain selain itu saat melakukan kegiatan mewarnai anak tidak membutuhkan pendampingan orangtua
9	Bagaimana cara guru melakukan penilaian saat pembelajaran	Guru melakukan penilaian dengan cara mengamati anak saat pembelajaran

	daring di lakukan?	berlangsung apakah anak itu bisa tanpa dibantu orangtuanya atau malah mengandalkan orangtuanya yang melakukan tugasnya
10	Apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tema yang sudah di tentukan?	Sudah sesuai tema yang telah dibuat

### Lampiran 6. Lembar Wawancara Orangtua

#### Identitas Responden

Hari/ tanggal :

Nama Orang tua :

Nama siswa :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah bapak /ibu pernah melatih motorik halus seperti : menulis, mewarnai, menempel, memegang, melipat dirumah?		
2.	Apakah bapak/ibu pernah memperhatikan anak pada saat memegang pensil dirumah?		
3.	Jika sudah apakah anak sudah bisa memegang pensil dengan benar?		
4.	Apakah anak masih kesulitan dalam memegang pensil?		
5.	Apakah bapak/ibu mengajari anak memegang pensil?		
6.	Apakah anak sudah bisa mewarnai dengan baik?		
7.	Apakah anak sudah bisa membedakan warna?		
8.	Apakah bapak/ibu pernah mengajari anak melipat seperti : melipat baju atau melipat kertas origami?		
9.	Jika sudah apakah anak sudah bisa melakukan 2 sampai 3 lipatan?		
10.	Apakah anak mau berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri dirumah?		

### Lembar Wawancara Orangtua

#### Identitas Responden

Hari/ tanggal :

Nama Orang tua :

Nama siswa :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah bapak /ibu pernah melatih motorik halus seperti : menulis, mewarnai, menempel, memegang, melipat dirumah?		
2.	Apakah bapak/ibu pernah memperhatikan anak pada saat memegang pensil dirumah?		
3.	Jika sudah apakah anak sudah bisa memegang pensil dengan benar?		
4.	Apakah anak masih kesulitan dalam memegang pensil?		
5.	Apakah bapak/ibu mengajari anak memegang pensil?		
6.	Apakah anak sudah bisa mewarnai dengan baik?		
7.	Apakah anak sudah bisa membedakan warna?		
8.	Apakah bapak/ibu pernah mengajari anak melipat seperti : melipat baju atau melipat kertas origami?		
9.	Jika sudah apakah anak sudah bisa melakukan 2 sampai 3 lipatan?		
10.	Apakah anak mau berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri dirumah?		

### Lembar Wawancara Orangtua

#### Identitas Responden

Hari/ tanggal :

Nama Orang tua :

Nama siswa :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah bapak /ibu pernah melatih motorik halus seperti : menulis, mewarnai, menempel, memegang, melipat dirumah?		
2.	Apakah bapak/ibu pernah memperhatikan anak pada saat memegang pensil dirumah?		
3.	Jika sudah apakah anak sudah bisa memegang pensil dengan benar?		
4.	Apakah anak masih kesulitan dalam memegang pensil?		
5.	Apakah bapak/ibu mengajari anak memegang pensil?		
6.	Apakah anak sudah bisa mewarnai dengan baik?		
7.	Apakah anak sudah bisa membedakan warna?		
8.	Apakah bapak/ibu pernah mengajari anak melipat seperti : melipat baju atau melipat kertas origami?		
9.	Jika sudah apakah anak sudah bisa melakukan 2 sampai 3 lipatan?		
10.	Apakah anak mau berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri dirumah?		